

Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar

Yunike Helwend^{a, 1}, Korneles Tuamain^{b, 2*}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

¹ ntuumain@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Oktober 2023;

Revised: 25 Oktober 2023;

Accepted: 29 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:

Karakter;

Tanggung Jawab;

Peserta Didik;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat isu penting mengenai peran guru wali kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di Sekolah Dasar Kristen Yatoke. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dilakukan, melibatkan 5 guru dan 1 kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Dengan fokus pada pemanfaatan media pembelajaran, penerapan bahan ajar, lembaran kerja peserta didik, dan model pembelajaran terstruktur, penelitian ini membuktikan bahwa guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakteristik tanggung jawab pada siswa. Wawancara dengan para informan menguatkan pentingnya implementasi perencanaan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana guru dapat menjadi teladan dan memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Dengan terus mengembangkan perangkat pembelajaran, guru dapat menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap integritas dan tanggung jawab. Kesimpulannya, peran guru wali kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sangat penting dan melibatkan berbagai strategi perencanaan pembelajaran. Guru wali kelas tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan.

Keywords:

Character;

Responsibility;

Students;

Primary School.

ABSTRACT

Teacher Efforts in Enhancing Students' Sense of Responsibility at the Elementary School. This research addresses the crucial issue of the role of homeroom teachers in shaping the sense of responsibility in elementary school students at Kristen Yatoke Elementary School. A qualitative study with a descriptive approach was conducted, involving 5 teachers and 1 school principal as research subjects. With a focus on the utilization of instructional media, the implementation of teaching materials, student worksheets, and structured teaching models, this study demonstrates that teachers have a significant impact on shaping the characteristic of responsibility in students. Interviews with informants reinforce the importance of implementing well-planned and continuous instructional planning. The findings of this study provide an in-depth insight into how teachers can serve as role models and exert positive influence in cultivating the sense of responsibility in students. By continually developing instructional tools, teachers can foster students who are prepared to confront life's challenges with integrity and accountability. In conclusion, the role of homeroom teachers in molding the sense of responsibility in students is pivotal and involves various instructional planning strategies. Homeroom teachers not only impart academic knowledge but also provide examples of commendable behavior and facilitate students in developing their sense of responsibility through a well-structured and ongoing approach.

Copyright © 2023 (Yunike Helwend & Korneles Tuamain). All Right Reserved

How to Cite : Helwend, Y., & Tuamain, K. Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 42–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter (Ameliola & Nugraha, 2013). Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera (Asrori, 2016). Sebab salah satu instrument penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau Perilaku manusia itu sendiri (Amazona & Hamidah, 2016). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa (Mahendra, 2019). Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah (Tanu, 2017). Di Sekolah Dasar ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru (Musya'Adah, 2020). Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini (Salsabila dkk, 2020). Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini (Kurniawati, 2022). Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia (Suwartini, 2017). Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan karakter dari anak-anak bangsa (Pratiwi & Trisiana, 2020).

Menurut pepres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidik di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter pesertadidik; dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaa, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Ketika adanya suatu pendidikan tentu di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar (Arfandi & Samsudin, 2021). Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman, guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri (Rumalutur, 2022).

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain (Palunga & Marzuki, 2017). Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. "Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol".

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti Di SD Kristen Yatoke menunjukkan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap karakter tanggung jawab hal ini di tandai dengan observasi sejak tanggal 04 – 07 desember 2022 di SD Kristen Yatoke hingga perlunya upaya guru dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran peserta didik akan rasa tanggung jawab saat di dalam kelas adalah kurangnya upaya guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab

kepada peserta didik. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar ditemukan bahwa semua siswa mempunyai daya serap yang berbeda-beda saat menerima mata pelajaran, daya serap yang dimaksud adalah misalnya pada waktu proses belajar mengajar dimulai dan terjadi Tanya jawab antara guru dan murid, maka tidak semua siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran itu dan muncullah emosi pengetahuan guru terhadap siswa sehingga upaya guru dalam menerapkan karakter pun tidak difungsikan dengan baik.

Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilakukan melalui optimalisasi upaya guru sebagai pengelola, pengarah dan evaluator serta memberikan motivasi kepada peserta didik (Farcha & Fitri, 2023). Dengan guru menerapkan karakter tanggung jawab dikelas diharapkan mampu meningkatkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

Guru berperan penting dalam menerapkan nilai karakter pada peserta didik, yakni guru harus mampu menjadi sosok yang dapat dicontohkan, ditiru, dan harus menunjukkan sosok yang bertanggung jawab kepada tugas utamanya (Akhwani, 2021). Guru dapat menanamkan karakter ketika jam pelajaran atau ketika kegiatan lainnya (Agung, 2017). Hal tersebut diharapkan mampu memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar peserta didik mampu dan benar-benar mengerti serta dapat menanamkan pendidikan karakter tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya (Aprilianto & Mariana, 2018). Banyak peserta didik yang diajarkan menjadi individu yang dapat diandalkan di sekolah, namun pada umumnya peserta didik tidak dapat menjalankan dengan baik ketika berada di luar lingkungan sekolah. Tanggung jawab mencakup kepercayaan, mampu membuat keputusan, serta tidak mengakui sesuatu yang bukan haknya (Ningrum dkk, 2020). Bertanggung jawab bukan hanya bagaimana pilihan yang dibuat peserta didik memengaruhi hidupnya, tapi juga bagaimana itu berdampak ke orang lain.

Metode

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Kristen yatoke Kecamatan Babar Timur Maluku Barat Daya. Subjek penelitian terdiri dari 5 guru dan 1 kepala sekolah. Guru sebagai subjek penelitian yang diambil merupakan pihak yang terlibat dalam membentuk karakter peserta didik dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Semua Guru tersebut diambil dengan menggunakan teknik population yaitu seluruh guru SDK Yatoke dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang di peroleh berasal dari sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks pendidikan, peran guru wali kelas memiliki signifikansi yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Guru wali kelas bukan hanya sekadar pengajar, melainkan juga seorang panutan yang memberikan contoh teladan bagi para siswa. Dalam usaha untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik, guru wali kelas diharapkan mampu memancarkan sikap yang baik dan positif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Upaya ini memerlukan strategi yang terencana guna memastikan bahwa proses pembentukan karakter berjalan lancar dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru wali kelas dalam merencanakan upaya meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media ini memiliki kemampuan untuk menarik perhatian para siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Tanpa adanya media pembelajaran, risiko ketidakminatan siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

Selain itu, guru wali kelas juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membantu mengubah perilaku buruk menjadi perilaku yang lebih baik. Pengajaran mengenai apa yang benar dan tidak benar, pengenalan konsep tanggung jawab, serta pemberian teladan yang konsisten oleh guru dapat membantu siswa memahami pentingnya karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa guru wali kelas dapat memasukkan pesan moral dan pelajaran mengenai tanggung jawab ke dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran secara akademik, tetapi juga secara bersamaan mendapatkan nilai-nilai penting mengenai karakter tanggung jawab. Selain itu, kegiatan literasi dan pengalaman inspiratif juga terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, penelitian ini meneliti penggunaan permainan ular tangga dalam mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui media permainan mengindikasikan adanya peningkatan motivasi dan minat belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru wali kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sangatlah penting. Dengan strategi yang tepat, seperti pemanfaatan media pembelajaran, pengenalan nilai-nilai moral, dan memberikan teladan yang baik, guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti permainan ular tangga, dapat memberikan alternatif yang menarik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara keseluruhan.

Implementasi perencanaan pembelajaran menjadi aspek kunci dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui berbagai strategi dan perangkat pembelajaran yang terencana dengan baik, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap tiga pendekatan perencanaan pembelajaran yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik.

Pertama, melalui perencanaan bahan ajar pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), guru diharapkan mampu menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam dan di luar lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan pengajaran akademik, tetapi juga mengedepankan contoh perilaku yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membentuk karakteristik yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, dengan fokus pada integritas dan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Kedua, melalui perencanaan lembaran kerja peserta didik (LKPD), guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan aktivitas yang mendorong siswa untuk mandiri dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Dengan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan konsep-konsep melalui aktifitas individu atau kelompok, guru mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa perencanaan LKPD dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dan prestasi akademik.

Ketiga, perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang terstruktur juga terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Model pembelajaran memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang terstruktur dan efektif. Selain itu, model pembelajaran juga memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mandiri. Dalam hal ini, guru

bertindak sebagai fasilitator dan inspirator, yang secara jujur memberikan pesan moral dan penghargaan kepada siswa.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan pentingnya wawancara dengan para informan dalam menggali pemahaman lebih mendalam mengenai implementasi perencanaan pembelajaran. Informasi dari para guru memberikan pandangan yang berharga mengenai praktik nyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. Dari wawancara ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, terutama melalui penerapan bahan ajar, LKPD, dan model pembelajaran, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Dalam rangka mencapai hasil yang lebih optimal, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan memperbaiki perangkat pembelajaran mereka. Dengan demikian, implementasi perencanaan pembelajaran akan terus berkontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab yang kuat pada peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Simpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru wali kelas memiliki peranan tak tergantikan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, yang melibatkan guru sebagai panutan dan teladan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendekatan yang berfokus pada perencanaan pembelajaran melalui media pembelajaran, penerapan bahan ajar dan lembar kerja peserta didik, serta penggunaan model pembelajaran yang terstruktur, terbukti efektif dalam membentuk karakteristik tanggung jawab siswa. Wawancara dengan informan menegaskan pentingnya implementasi yang terencana dan terus-menerus dalam membentuk karakter ini. Oleh karena itu, terus mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.

Referensi

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Amazona, R. H., & Hamidah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(1).
- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. In *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization* (pp. 362-371).
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Asrori, M. A. R. (2016). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berbasis pada lingkungan sekolah. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Farcha, A. R., & Fitri, A. (2023). Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1).
- Kurniawati, A. (2022). Implementasi Kegiatan Kampus Mengajar Melalui Kolaborasi Sekolah Berkah dan Sekolah Membaca di SDN 01 Sukasenang Bayongbong Garut. *Problematika Aktivitas Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dimasa Pandemi*, 1.

- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-266).
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2020). Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, 8(1), 28-37.
- Rumalutur, R. (2022). *Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kecamatan Sirimau Kota Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29.